

**APPLICATION OF FINANCIAL REPORT PREPARATION IN  
SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES BASED ON FINANCIAL  
ACCOUNTING STANDARDS FOR ENTITIES WITHOUT PUBLIC  
ACCOUNTABILITY (CASE STUDY OF GRAHA PONSEL AND ONE  
PIECE PONSEL)**

**Yogi Fathry<sup>1</sup>, Henny Indrawati<sup>2</sup>, R.M. Riadi<sup>3</sup>**

Yogi.fathry@student.unri.ac.id, henny.indrawati@lecturer.unri.ac.id, rm\_riadi@yahoo.com  
No.hp 082388198901

*Program Economic Education  
Courses Social Science Education  
Faculty of Teacher Training and Education Science  
University of Riau*

**Abstract:** *The preparation of financial statements which is the initial stage of the application of accounting will produce information that has an important role, both for planning, controlling, and for making financial decisions. The Government of Indonesia has specifically regulated the obligations of Small and Medium Enterprises (SMEs) to prepare financial statements for the regulation as outlined in the Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability (SAK ETAP). Graha Ponsel and One Piece Ponsel are MSMEs engaged in trading companies that have made financial reports. The purpose can be taken to determine the appropriateness of the application of the Graha Ponsel and One Piece Ponsel Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) financial statements to the Financial Accounting Standards of Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). Data analysis techniques use descriptive methods where data is collected, compiled, interpreted and analyzed so as to provide a complete description of the problem at hand. In this study the data collected in the form of financial statements in the form of transactions, balance sheets, income statements, equity reports, cash flow statements, and notes to the financial statements. Then the data is analyzed and compared with the Financial Accounting Standards of the Entity without Public Accountability (SAK ETAP). Graha Ponsel and One Piece Ponsel have not compiled a complete financial report according to SAK ETAP. This is based on SAK ETAP which requires a complete financial statement consisting of a Balance Sheet, Income Statement, Statement of Changes in Equity, Cash Flow Reports, and Notes to Financial Statements. Graha Ponsel and One Piece Ponsel only completes the balance sheet, income statement and equity report sections.*

**Key Words:** *Financial Accounting , Entities Without Public Accountability*

# **PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (STUDI KASUS GRAHA PONSEL DAN ONE PIECE PONSEL)**

**Yogi Fathry<sup>1</sup>, Henny Indrawati<sup>2</sup>, R.M. Riadi<sup>3</sup>**

Yogi.fathry@student.unri.ac.id, henny.indrawati@lecturer.unri.ac.id, rm\_riadi@yahoo.com  
No.hp 082388198901

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penyusunan laporan keuangan yang merupakan tahap awal dari penerapan akuntansi akan menghasilkan informasi yang mempunyai peranan penting, baik untuk penyusunan perencanaan, pengendalian, maupun untuk pengambilan keputusan keuangan. Pemerintah Indonesia sudah mengatur secara khusus kewajiban Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk menyusun laporan keuangan peraturan tersebut dituangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Graha Ponsel dan One Piece Ponsel merupakan UMKM yang bergerak diperusasaan dagang yang telah membuat laporan keuangan. Tujuan yang dapat diambil untuk mengetahui kesesuaian penerapan laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Graha Ponsel dan One Piece Ponsel terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi masalah yang dihadapi. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan yang berbentuk transaksi, neraca saldo, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kemudian data dianalisis dan dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Graha Ponsel dan One Piece Ponsel belum menyusun laporan keuangan lengkap menurut SAK ETAP. Hal ini berdasarkan SAK ETAP yang menyaratkan laporan keuangan lengkap terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Graha Ponsel dan One Piece Ponsel hanya melengkapi dibagian laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan ekuitas.

**Kata Kunci:** Akuntansi Keuangan, Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

## PENDAHULUAN

Setiap pebisnis ingin bisa untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Untuk mendapatkannya, mereka harus mendapatkan dukungan keuangan yang memadai, untuk meminimalkan risiko yang berarti bahwa upaya yang dilakukan harus dapat memberikan keuntungan maksimum sehingga pengusaha dapat meminimalkan risiko itu mungkin muncul. Risiko kekurangan modal dapat diatasi melalui pembiayaan, untuk memanfaatkan sumber daya ekonomi yang berarti bahwa sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan menggabungkan sumber daya alam dan sumber daya manusia sumber daya modal, untuk mendistribusikan dana berlebih, artinya mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan bagi mendistribusikan dana berlebih dari dana *surplus* ke dana *minus* (Indrawati H 2015). Laporan Keuangan adalah ringkasan dari proses akuntansi selama satu tahun buku yang bersangkutan yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan tersebut. . Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia terdiri atas 4 pilar yaitu Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah, dan Standar Akuntansi Pemerintah. Dalam artikel Suhairi dan Wahdini (2006) disebutkan bahwa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dirasakan sangat memberatkan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM ) dibandingkan dengan usaha besar. Salah satu faktor sebagai penyebab terjadinya overload adalah rendahnya tingkat penyusunan laporan keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM), dan adanya kewajiban Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang sama dengan usaha besar.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diberlakukan secara efektif mulai 1 Januari 2011 namun penerapan diperbolehkan pada 1 Januari 2010. Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ini adalah ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yakni entitas yang : (1) tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, (2) Entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan salah satu standar akuntansi yang penggunaannya ditujukan untuk entitas usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti entitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Secara umum Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ini lebih mudah dipahami dan tidak sekomplek Standar Akuntansi Keuangan (SAK) UMUM. Masa mendatang diharapkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan tentunya memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Sixpria,dkk,2014).

Hadirnya Teknologi Informasi (TI) memberikan peluang usaha baru bagi dunia Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut Biro Pusat Indonesia dalam (Indrawati H 2017) di Provinsi Riau, dari 278 ribubisnis, 98,66 persen adalah mikro dan

kecil perusahaan dan hanya 1,34 persen dari menengah dan perusahaan besar. Statistik. Menurut adeosun (2009) penggunaan TI memberikan nilai positif bagi strategi manajemen yang terkait dengan aspek komunikasi, akses informasi, pengambilan keputusan, manajemen data dan *knowledge management* pada sebuah organisasi sehingga menjadikan TI sebagai kebutuhan primer. Karena kebutuhan dibidang TI sangat dibutuhkan sehingga Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ponsel merupakan salah satu usaha yang menjanjikan. Oleh sebab itu banyak kelompok masyarakat atau keluarga yang menggeluti usaha ponsel terkhususnya di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian oleh Slamet dalam (Indrawati H 2019) menemukan peran industri kecil dan industri rumah tangga dalam ekonomi lokal sangat penting, terutama dalam aspek-aspek seperti peluang kerja, distribusi pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pra survei yang sudah dilakukan pada beberapa objek penelitian pada usaha ponsel di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa penyajian akuntansi dilakukan secara manual. Proses akuntansi diawali dengan mencatat transaksi ke buku harian kas. Pada akhir bulan catatan tersebut di buat rekap bulanan, dalam bentuk daftar uang masuk dan daftar uang keluar. Pihak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tidak membuat neraca saldo akhir bulan maupun akhir tahun namun langsung membuat laporan laba rugi. Pihak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sudah menyusun laporan laba rugi dan beban diakui menggunakan prinsip accrual basis dimana pendapatan dan beban diakui saat transaksi. Namun Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) belum membuat catatan atas laporan keuangan.

Seseorang dalam memilih karier pada dasarnya terkait dengan kepribadiannya. Pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian akan membuat seseorang menikmati pekerjaannya Nurhaliza (2018). Graha Ponsel dan One Piece Ponsel merupakan perusahaan ponsel yang sudah cukup lama berdiri di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang telah membuat laporan keuangan selama menjalankan usahanya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ponsel di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2019.

Unit studi kasus pada penelitian ini adalah usana kecil Graha Ponsel dan One Piece Ponsel yang berada di kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif penyajian data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi masalah yang dihadapi. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan yang berbentuk transaksi, neraca saldo, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kemudian data dianalisis dan dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada

pengumpul data. Data dokumen yang dibutuhkan adalah laporan keuangan yang sesuai dengan penyusunan laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian penerapan laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Graha Ponsel dan One Piece Ponsel terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Penelitian

#### 1. Neraca

Menurut SAK ETAP (2009) neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan. Neraca minimal mencakup Kas dan setara kas, Piutang usaha dan piutang lainnya, Persediaan, Properti investasi, Aset tetap, Aset tidak berwujud, Utang usaha dan utang lainnya, Aset dan kewajiban pajak, Kewajiban diestimasi dan Ekuitas.

**Tabel 1. Perbandingan Pos-Pos Neraca pada Graha Ponsel dan One Piece Ponsel dengan SAK ETAP**

No	Pos pada Neraca	Ada/Tidak	
		Graha Ponsel	One Piece Ponsel
1	Kas	Ada	Ada
2	Piutang Usaha dan Piutang Lainnya	Ada	Ada
3	Persediaan	Ada	Ada
4	Properti Investasi	Tidak	Tidak
5	Aset Tetap	Ada	Ada
6	Aset Tidak Berwujud	Tidak	Tidak
7	Utang Usaha dan Utang Lainnya	Ada	Tidak
8	Kewajiban Pajak	Tidak	Tidak
9	Kewajiban Diestimasi	Tidak	Tidak
10	Ekuitas	Ada	Ada

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Graha Ponsel telah mencantumkan 6 dari 10 pos-pos yang harus ada pada neraca yang ada ditentukan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Sedangkan One Piece Ponsel menunjukkan telah mencantumkan 5 dari 10 pos pos yang harus ada pada neraca yang sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

## 2. Laporan Laba Rugi

Menurut SAK ETAP (2009) laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. . Laporan laba rugi mencakup pos-pos Pendapatan, Beban keuangan, Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, Beban pajak dan Laba atau rugi neto.

Menurut SAK ETAP (2009) laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode.

**Tabel 2. Perbandingan Pos-Pos Laporan Laba Rugi pada Graha Ponsel dan One Piece Ponsel dengan SAK ETAP**

No	Pos pada Laporan Laba Rugi	Ada/Tidak	
		Graha Ponsel	One Piece Ponsel
1	Pendapatan	Ada	Ada
2	Beban Keuangan	Ada	Ada
3	Bagian Laba atau Rugi dari Investasi yang Menggunakan Metode Ekuitas	Ada	Tidak
4	Beban Pajak	Tidak	Tidak
5	Laba atau Rugi Neto	Ada	Ada

Sumber : Data Olahan Laporan Laba Rugi Graha Ponsel dan One Piece Ponsel

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa laporan Laba Rugi Graha Ponsel telah mencantumkan 4 dari 5 pos yang disyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Graha Ponsel tidak mencantumkan pos yang berisi beban pajak. sedangkan Laporan Laba Rugi One Piece Ponsel telah mencantumkan 3 dari 5 pos pos yang telah ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) .

## 3. Laporan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk satu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi, deviden, dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut (IAI 2009).

**Tabel 3. Perbandingan Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas pada Graha Ponsel dan One Piece Ponsel dengan SAK ETAP**

No	Pos pada Laporan Perubahan Ekuitas	Ada/Tidak	
		Graha Ponsel	One Piece Ponsel
1	Modal Awal	Ada	Ada
2	Laporan Laba Rugi	Ada	Ada
3	Prive	Ada	Tidak
4	Modal Akhir	Ada	Ada

Sumber: Olahan Data Laporan Ekuitas Graha Ponsel dan One Piece Ponsel

Pada Tabel 3 Laporan perubahan ekuitas Graha Ponsel Menunjukkan kesesuaian dengan SAK ETAP, Graha Ponsel mencantumkan 4 pos pada SAK ETAP dan One Piece Ponsel telah mencantumkan 3 dari 4 pos yang disyaratkan oleh SAK ETAP.

## PEMBAHASAN

### 1. Graha Ponsel

#### a Neraca Saldo

Setelah melakukan analisis data dapat kita ketahui bahwa Graha Ponsel dalam penerapan penyusunan laporan keuangan pada neraca saldo sudah sesuai pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dapat dilihat pada Tabel 1 walaupun terdapat pos-pos yang tidak dicantumkan dalam pelaporan dineraca diantaranya properti investasi hal ini tidak dicantumkan karena Graha Ponsel tidak memiliki aset properti investasi, aset tidak berwujud karena Graha Ponsel tidak memiliki goodwill, hak paten ataupun aset tidak berwujud lainnya, kewajiban pajak hal ini tidak dicantumkan karena berdasarkan peraturan pemerintahan nomor 46 tahun 2013 tentang pajak penghasilan dari usaha yang diterima Graha Ponsel termasuk kategori wajib pajak UKM tidak dikenakan pph final karena belum memiliki tempat sendiri dan tempat tidak permanen yang bisa dibongkar pasang, dan kewajiban diestimasi hal ini tidak dicantumkan karena tidak ada kasus kewajiban diestimasi dalam aktiva keuangan Graha Ponsel.

#### b Laporan Laba Rugi

Berdasarkan analisis data pada laporan laba rugi yang terdapat di Tabel 2 Graha Ponsel telah melaksanakan pencatatan atas laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) walaupun tidak ditemukan pos beban pajak karena Graha Ponsel termasuk kategori wajib pajak tidak kena pajak.

c Perubahan Ekuitas

Untuk perubahan ekuitas Graha Ponsel telah melaksanakan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

2. **One Piece Ponsel**

a Neraca Saldo

Dilihat pada Tabel 1 dalam penerapan penyusunan laporan keuangan pada neraca saldo. Laporan neraca saldo One Piece Ponsel sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) walaupun terdapat pos-pos yang tidak dicantumkan dalam pelaporan neraca diantaranya properti investasi hal ini tidak dicantumkan karena One Piece Ponsel tidak memiliki aset properti investasi, aset tidak berwujud karena One Piece Ponsel tidak memiliki goodwill, hak paten ataupun aset tidak berwujud lainnya, utang usaha tidak dicantumkan karena dalam menjalankan aktivitas usahanya One Piece Ponsel tidak memiliki utang, dan kewajiban pajak hal ini tidak dicantumkan karena berdasarkan peraturan pemerintahan nomor 46 tahun 2013 tentang pajak penghasilan dari usaha yang diterima One Piece Ponsel termasuk kategori wajib pajak UKM tidak dikenakan pph final karena belum memiliki tempat sendiri dan tempat tidak permanen yang bisa dibongkar pasang, dan kewajiban diestimasi hal ini tidak dicantumkan karena tidak ada kasus kewajiban diestimasi dalam aktitas keuangan One Piece Ponsel.

b Laporan Laba Rugi

Berdasarkan analisis data pada laporan laba rugi yang terdapat di Tabel 2 One Piece Ponsel telah melaksanakan pencatatan atas laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) walaupun tidak ditemukan pos beban pajak karena Graha Ponsel termasuk kategori wajib pajak tidak kena pajak berdasarkan peraturan pemerintahan yang berlaku.

c Perubahan Ekuitas

Pada perubahan ekuitas di One Piece Ponsel pada Tabel 3 dapat disimpulkan One Piece Ponsel dalam pencatatan laporan Keuangan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Laporan Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik karena tidak adanya pengungkapan prive. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bahwa pemilik One Piece Ponsel kesulitan pengungkapan prive karena dalam setiap pengambilan uang tidak dicatat dalam transaksi harian. Seharusnya setiap pengambilan uang selama aktivitas usaha harusnya dicatat agar dapat menentukan jumlah prive agar dapat membuat laporan ekuitas dengan baik agar dapat menentukan modal akhir pada aktivitas perusahaan.

Dari kedua usaha diatas sama-sama tidak memiliki laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan hal ini disebabkan kedua perusahaan ini belum pernah diaudit

oleh Kantor Akuntan Publik sehingga menganggap belum ada urgensi untuk membuat laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Graha Ponsel dan One Piece Ponsel mengaku belum sepenuhnya memahami tentang penerapan SAK ETAP bagi UMKM. Seharusnya setiap UMKM wajib membuat laporan arus kas agar membantu perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaannya dan juga harus membuat catatan atas laporan keuangan agar perusahaan secara lengkap mendapatkan informasi atas keuangannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2011) yang menyimpulkan penyebab tidak diterapkannya SAK ETAP pada pelaporan keuangan UMKM adalah karena kurangnya pengetahuan akan SAK ETAP oleh pelaku usaha.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Graha Ponsel dan One Piece Ponsel belum menyusun laporan keuangan lengkap menurut SAK ETAP. Hal ini berdasarkan SAK ETAP yang menyaratkan laporan keuangan lengkap terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dilihat pada hasil pembahasan Graha Ponsel telah melengkapi laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sedangkan One Piece Ponsel terdapat laporan neraca dan laporan laba rugi yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) walaupun dalam laporan keuangan One Piece Ponsel membuat Laporan Ekuitas namun belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena tidak ada pengungkapan atas prive. Pada laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan kedua usaha tidak membuat laporan tersebut karena belum pernah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik sehingga menganggap belum ada urgensi untuk membuat laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan dan kedua usaha juga mengakui bahwa kurang pemahaman atas penyusunan laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

### **Rekomendasi**

1. Graha Ponsel dan One Piece Ponsel Sebaiknya membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan agar dapat menyediakan informasi keuangan yang lebih lengkap.
2. Bagi pemerintah harus memperhatikan UMKM yang ada dengan maksimal dengan memberikan pelatihan kepada UMKM dalam menjalankan usahanya salah satunya pelatihan mengenai laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan salah satu faktor pendukung dalam kemajuan usaha.

3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adeosun .2009. Experiential Marketing: An Insight into the Mind of the Consumer. *Asian Journal of Business and Management Sciences* 2(7) : 215-234.
- Indrawati, H .2019. How to maintain sustainability of micro and small enterprises of crispy oil palm mushroom: A case study in Riau Province. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 10(2), 431-456.
- Indrawati, H., Misoch, S., Pauli, C., Muller, S., & Hannich, F.2017. Micro and Small Enterprises (MSEs): What are the Best Indicators of Their performance. *In Prosiding The 2nd International Conference on Economic Education and Enterpreneurship* 1 pp. 309-314.
- Indrawati,H .2015. Financing Models for Sago Cake Makers in Supporting the Acceleration of Family Economic Improvement. *Mediterranean Journal of Social Sciences* 6(6): 310-318.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) .2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- Nurmaliza, N., Caska, C., & Indrawati, H.2018. Analysis of Factors Affecting Entrepreneurial Interest of Vocational High School Students in Pekanbaru. *Journal of Educational Sciences*, 2(2), 42-51.
- Sixpria, Nedsal, Titi Suhartati, Sahar, Warsini .2014. Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Proses Akuntansi dan Penyusutan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), *Jurnal Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 1(2):27-41.
- SPAP Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) .2009. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Suhairi dan Wahdini .2006. *Persepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil dan Menengah*, Jakarta.